TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.10427

# STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PERILAKU RELIGIUS SISWA AUTIS

## Islamic Religious Education Learning Strategies in Shaping Religious Behavior among Autistic Students

**Riski Kristianto Pambudi & Joko Subando**
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
rskpmbd@gmail.com; jokosubando@yahoo.co.id

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Apr 20, 2026 | May 18, 2026 | May 30, 2026 | Jun 4, 2026 |

**Abstract**

Islamic Religious Education (PAI) is oriented not only toward the transmission of knowledge about Islamic teachings, but also toward the formation of students' personality and religious behavior. However, PAI learning for autistic students requires specific strategies because they have characteristics such as communication barriers, limited social interaction, and a tendency toward concrete and visual thinking. This study aims to examine PAI learning strategies in shaping the religious behavior of autistic students. This study used a qualitative approach with a library research method through a review of relevant literature on PAI learning strategies, the characteristics of autistic children, and the formation of religious behavior. The results of the review show that effective learning strategies for autistic students in PAI learning include an individual approach, the use of visual media, the provision of simple and gradual instructions, positive reinforcement, and the creation of a structured and consistent learning environment. These strategies need to be implemented based on learning principles that are structured, patterned, programmed, consistent, and continuous. These findings affirm that PAI teachers have a central role as educators, facilitators,


Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

motivators, and evaluators in supporting the formation of religious behavior among autistic students. The conclusion of the study shows that adaptive and consistent PAI learning strategies can help autistic students develop religious behavior in accordance with their abilities and learning characteristics. The implications of this study provide theoretical contributions to the development of inclusive PAI learning studies, as well as practical implications for teachers in designing learning that is more individual, visual, structured, and oriented toward the formation of individuals who are faithful, pious, and noble in character.

**Keywords:** Learning Strategies; Islamic Religious Education; Autistic Students; Religious Behavior; Inclusive Learning.

**Abstrak**: Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan ajaran Islam, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan perilaku religius peserta didik. Namun, pembelajaran PAI bagi siswa autis memerlukan strategi khusus karena mereka memiliki karakteristik berupa hambatan komunikasi, keterbatasan interaksi sosial, serta kecenderungan berpikir konkret dan visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran PAI dalam membentuk perilaku religius siswa autis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*) melalui telaah terhadap literatur yang relevan mengenai strategi pembelajaran PAI, karakteristik anak autis, dan pembentukan perilaku religius. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif bagi siswa autis dalam pembelajaran PAI mencakup pendekatan individual, penggunaan media visual, pemberian instruksi sederhana dan bertahap, *reinforcement* positif, serta penciptaan lingkungan belajar yang terstruktur dan konsisten. Strategi tersebut perlu diterapkan berdasarkan prinsip pembelajaran yang terstruktur, terpola, terprogram, konsisten, dan kontinu. Temuan ini menegaskan bahwa guru PAI memiliki peran sentral sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan evaluator dalam mendukung pembentukan perilaku religius siswa autis. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI yang adaptif dan konsisten dapat membantu siswa autis mengembangkan perilaku religius sesuai dengan kemampuan dan karakteristik belajarnya. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pembelajaran PAI inklusif serta implikasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih individual, visual, terstruktur, dan berorientasi pada pembentukan pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Siswa Autis; Perilaku Religius; Pembelajaran Inklusif.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap individu tanpa terkecuali, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus seperti penyandang autisme. Dalam konteks sistem pendidikan nasional, siswa autis berhak mendapatkan layanan pendidikan yang bermakna dan berkualitas, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI merupakan mata pelajaran yang bertujuan membina manusia beragama, yakni manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin

dalam sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat (Handayani, et al, 2021: 96).

Autisme merupakan gangguan perkembangan fungsi otak yang sangat kompleks sekaligus bervariasi *(spektrum)*, yang mengakibatkan otak tidak mampu berfungsi sebagaimana mestinya. Autisme bukanlah penyakit kejiwaan, dan penyandang autis anak laki-laki empat kali lebih banyak ketimbang penyandang autis anak perempuan (Delphie, 2009: 18). Secara garis besar, autis adalah gangguan perkembangan yang membuat seseorang tidak mampu mengadakan interaksi sosial dan seolah-olah hidup dalam dunianya sendiri (Munaf, 2023: 9). Karakteristik unik ini menjadikan pembelajaran PAI bagi siswa autis menghadirkan tantangan tersendiri karena beberapa materi PAI bersifat abstrak, sementara siswa autis cenderung lebih mudah memahami informasi yang bersifat konkret dan visual.

Strategi pembelajaran memegang peran kunci dalam menentukan keberhasilan proses belajar, khususnya bagi siswa autis. Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang sistematis dan terarah yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, tidak hanya terbatas pada pemilihan metode, tetapi mencakup keseluruhan proses dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Putra, et al, 2023: 52). Pemilihan strategi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa autis akan sangat menentukan sejauh mana siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pembelajaran PAI bagi siswa autis memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Namun demikian, kajian teoritis yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran PAI dalam konteks pembentukan perilaku religius siswa autis masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mengkaji secara teoritis strategi pembelajaran PAI yang efektif dalam membentuk perilaku religius siswa autis, sebagai landasan bagi guru PAI di sekolah luar biasa maupun sekolah inklusif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research). Kajian literatur adalah metode penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data maupun kajian teori dari berbagai sumber yaitu buku, jurnal ilmiah, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan kajian yang sedang dibahas (Verdianto,

et al, 2025: 2). Sumber utama penelitian ini adalah karya tulis ilmiah sebelumnya yang terkait erat dengan *literature review,* seperti buku metode penelitian, artikel jurnal, artikel internet, dan tulisan lainnya yang masih terkait (Ridwan, et al, 2021: 44).

Analisis data menggunakan model Miles dan Humberman. Menurut Miles dan Humberman (Siskayakti, 2022: 1511) analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) reduksi data, dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dari berbagai sumber pustaka; (2) penyajian data, dengan mengorganisasikan informasi secara sistematis sesuai tema pembahasan; dan (3) penarikan kesimpulan, dengan merumuskan temuan berdasarkan analisis terhadap keseluruhan data yang telah dikumpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk sikap dan kebiasaan peserta didik dalam menjalankan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ahyat (2017: 30) PAI adalah usaha sadar berupa kegiatan membimbing, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik dapat menumbuhkembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Ruang lingkup PAI mencakup empat bidang utama, yaitu akidah akhlak, Al-Qur'an Hadits, fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Rahmati & Silahuddin, 2024: 29). Akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian karena semakin baik akidah seseorang, semakin baik pula akhlak yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Mahjuddin, 2009: 5). Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus mampu menjangkau tidak hanya ranah kognitif, tetapi juga psikomotor dan afektif peserta didik.

Bagi siswa autis, pencapaian tujuan PAI tersebut memerlukan pemahaman mendalam tentang karakteristik mereka. Menurut Munaf (2023: 11) anak autis memiliki gangguan kualitatif dalam interaksi sosial, komunikasi, serta pola perilaku yang dipertahankan dan diulang-ulang. Dalam aspek komunikasi, anak autis dapat berbicara tetapi tidak bisa berkomunikasi dengan baik, sering menggunakan bahasa yang aneh dan berulang-ulang, serta cara bermain yang kurang variatif dan imajinatif (Peeters, 2009: 120). Dalam aspek interaksi sosial, anak autis tidak dapat menjalin interaksi nonverbal secara baik, kurang mampu

menjalin hubungan sosial dan emosional dua arah, serta tidak menunjukkan empati. Kondisi ini juga dikaitkan dengan kelainan perilaku di mana penderitanya hanya tertarik pada aktivitas mentalnya sendiri (Sukma, 2023: 9). Pengelompokan anak autis menjadi low functioning autism dan high functioning autism sangat berpengaruh terhadap strategi dan teknik pengajaran yang tepat bagi anak autis, sekaligus model treatment yang diberikan kepadanya (Hani'ah, 2023: 19).

Gaya belajar siswa autis berbeda dari siswa normal. Anak penyandang autisme lebih cenderung menggunakan gaya belajar yang bervariasi dalam menghafal materi pelajaran; ada yang lebih senang menghafal informasi apa adanya, menghafal kalimat secara keseluruhan, bahkan memahami materi pelajaran dengan bantuan gambar (Yolanda, et al, 2021: 31). Menurut Suyanti (2024: 59) kebutuhan pembelajaran anak autis meliputi pendekatan individual yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing, penggunaan media pembelajaran berbasis visual seperti gambar, diagram, atau alat peraga yang membantu anak lebih memahami materi dibandingkan metode verbal semata, serta lingkungan belajar yang tenang dan terstruktur dengan rutinitas yang konsisten. Penyesuaian lingkungan seperti pengurangan suara bising, penempatan tempat duduk, dan jadwal yang jelas membantu mereka lebih fokus dalam belajar.

Strategi pembelajaran merupakan inti dari keberhasilan proses belajar bagi siswa autis. Menurut Warsita (2009: 67) strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dan peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pentingnya strategi pembelajaran adalah untuk menentukan semua langkah dan kegiatan yang perlu dilakukan sehingga dapat memberi pengalaman belajar kepada peserta didik (Warsita, 2009: 71). Dalam memilih strategi pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan beberapa kriteria yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti jenis materi, karakteristik peserta didik, dan situasi serta kondisi pembelajaran (Simbolon, et al, 2024: 44).

Pembelajaran bagi anak autis memerlukan penerapan prinsip-prinsip khusus. Menurut Azwandi (2005: 153) prinsip-prinsip tersebut meliputi: terstruktur, artinya pemberian materi tersusun dari yang paling mudah; terpola, di mana kegiatan anak autis berbentuk rutinitas yang terjadwal baik di sekolah maupun di luar sekolah; terprogram, untuk memberikan arahan dari tujuan yang ingin dicapai dan memudahkan evaluasi; konsisten, di

mana guru harus cepat memberikan respon positif atas perilaku positif dan hukuman mendidik atas perilaku negatif; serta kontinu, yang meliputi kesinambungan antara prinsip dasar pengajaran, program pendidikan, dan pelaksanaannya, tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan utama dalam merancang strategi pembelajaran PAI yang sesuai bagi siswa autis.

Dalam praktiknya, strategi pembelajaran PAI bagi siswa autis perlu mengintegrasikan berbagai pendekatan secara terpadu. Strategi pembelajaran yang sesuai bagi anak autis seperti pemberian instruksi sederhana dan bertahap, waktu istirahat yang cukup, serta reinforcement positif akan mendorong motivasi dan semangat anak dalam proses pembelajaran (Suyanti, 2024: 60). Penggunaan media visual menjadi sangat penting karena anak autis cenderung memiliki keterampilan memproses visual yang baik. Mengingat hal ini, penggunaan label tertulis, gambar, dan diagram di kelas membantu mereka menginternalisasi bahasa dan materi pelajaran (Sukma, 2023: 46). Dalam konteks PAI, media visual dapat digunakan untuk menjelaskan tata cara ibadah, urutan gerakan shalat, atau ilustrasi kisah-kisah dalam SKI secara konkret dan mudah dipahami.

Cara berkomunikasi guru dengan siswa autis juga merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang tidak dapat diabaikan. Menurut Sukma (2023: 45) beberapa strategi membangun komunikasi dengan anak autis antara lain: meniru perilaku bermain anak untuk mendorong lebih banyak vokalisasi dan interaksi; menggunakan bahasa visual untuk meningkatkan keterampilan komunikasi timbal balik; menggunakan gesture tubuh saat kata-kata tidak keluar dengan mudah; memberikan ruang komunikasi agar anak memiliki kesempatan untuk berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal; serta menyederhanakan bahasa yang digunakan agar anak lebih mudah mengikuti instruksi. Dalam pembelajaran PAI, guru perlu berbicara dengan kalimat singkat dan jelas, memberikan waktu kepada anak untuk memahami perkataan, dan menggunakan contoh nyata dalam setiap penjelasan materi.

Dari sisi metode, pembelajaran PAI bagi siswa autis dapat mengkombinasikan berbagai metode yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Metode demonstrasi dinilai sangat efektif karena membantu siswa lebih mudah memahami materi melalui praktik langsung, misalnya dalam mengajarkan gerakan shalat atau tata cara wudhu (Yazid, et al, 2023: 56). Metode tanya jawab dapat dimodifikasi dengan pertanyaan yang sederhana dan langsung untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa (Abdika, et al,

2019: 46). Metode pemberian tugas juga efektif untuk melatih pengulangan yang dibutuhkan siswa autis, di mana guru memberikan tugas tertentu seperti penghafalan dan pengulangan materi secara bertahap (Indrawati, 2021: 47). Selain itu, metode pembiasaan melalui kegiatan religius seperti shalat berjamaah dan doa bersama juga menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran PAI bagi siswa autis.

Peran guru dalam pembelajaran PAI bagi siswa autis sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Hutabarat, et al (2024: 60) guru tidak terbatas hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu bertanggung jawab atas keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Guru harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang murid untuk belajar dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Sebagai fasilitator, guru membantu perkembangan mental siswa dan memberi ruang untuk bertanya serta berdiskusi. Sebagai motivator, guru mendorong semangat belajar siswa melalui kata-kata atau tugas yang menumbuhkan rasa ingin tahu. Sebagai evaluator, guru memberikan evaluasi terhadap aspek pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik berhasil dalam belajar dan memahami materi yang diajarkan (Nurzannah, 2022: 29). Guru PAI yang menangani siswa autis juga perlu memiliki pemahaman tentang karakteristik autisme sehingga dapat merancang strategi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi pembelajaran PAI bagi siswa autis perlu pula diperhatikan. Faktor guru mencakup kemampuan, pengalaman, dan kompetensi dalam memilih dan menerapkan strategi yang tepat (Hudaya, 2014: 23). Faktor fasilitas seperti media pembelajaran dan alat peraga visual sangat menentukan karena persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat jalannya proses belajar mengajar (Bararah, 2020: 360). Faktor lingkungan yang kondusif dan minim distraksi mendukung konsentrasi siswa autis, karena terciptanya lingkungan sekolah yang baik sesuai standarisasi pendidikan akan meningkatkan minat belajar peserta didik (Kurniawan, 2022: 378). Faktor alokasi waktu juga perlu dikelola dengan tepat karena efektivitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada lamanya waktu melainkan juga pada strategi pembelajaran dan manajemen waktu yang diterapkan guru (Nizaar, 2025: 228).

Kajian penelitian terdahulu memperkuat temuan di atas. Jayanti, et al (2025: 515) menemukan bahwa guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drill, keteladanan, serta penggunaan media visual dan

pendekatan individual yang disesuaikan dengan karakteristik siswa autis. Pradikta (2020) menemukan bahwa pembelajaran agama Islam disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa autis dengan menggunakan metode ABA *(Applied Behavior Analysis),* media visual, serta pendekatan individual. Tisnawati, et al (2024) menemukan bahwa metode demonstrasi dan pendekatan emosional menjadi strategi yang paling efektif dalam pembelajaran agama Islam bagi siswa autis karena membantu siswa lebih mudah memahami materi melalui praktik langsung. Temuan-temuan ini secara konsisten menunjukkan bahwa strategi yang berpusat pada pendekatan individual, media visual, dan metode demonstrasi merupakan kunci keberhasilan pembelajaran PAI bagi siswa autis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PAI yang efektif bagi siswa autis harus mempertimbangkan karakteristik unik mereka yang meliputi hambatan komunikasi, keterbatasan interaksi sosial, dan kecenderungan berpikir konkret dan visual. Strategi pembelajaran yang diterapkan perlu berlandaskan pada prinsip terstruktur, terpola, terprogram, konsisten, dan kontinu sebagaimana dikemukakan Azwandi (2005: 153).

Secara praktis, strategi yang efektif meliputi pendekatan individual yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa, penggunaan media visual yang membantu siswa memahami materi secara konkret, pemberian instruksi sederhana dan bertahap, penerapan reinforcement positif, serta penciptaan lingkungan belajar yang tenang dan terstruktur (Suyanti, 2024: 59-60). Dalam konteks PAI, strategi-strategi tersebut perlu dikombinasikan dengan metode demonstrasi, pemberian tugas berulang, dan pembiasaan kegiatan religius yang memungkinkan siswa autis menginternalisasi nilai-nilai Islam secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Peran guru PAI sangat sentral dalam keberhasilan pembelajaran bagi siswa autis. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik autisme, menguasai berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai, serta mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa autis. Dengan strategi yang tepat dan pelaksanaan yang konsisten, tujuan PAI dalam membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dapat tercapai secara optimal bagi seluruh peserta didik, termasuk mereka yang menyandang autisme.

## DAFTAR PUSTAKA


Abdika, Y., Arham, M. A., & Sudirman, S. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal, 1*(2). https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2522

Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 4*(1), 24–31. https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5

Al Anshory, M. L. (2020). Problematika Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem. *Jurnal Penelitian Keislaman, 16*(1), 76–86. https://doi.org/10.20414/jpk.v16i1.2222

Alimin, M., Kamilah, H., & Widad, S. (2024). Relevansi Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membangun Karakter Religius Siswa di Sekolah. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy, 1*(2), 143–155. https://doi.org/10.35316/jummy.v1i2.3933

Arif, A., Haifaturrahmah, & Nizaar, M. (2025). Analisis Keterbatasan Alokasi Waktu Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(04), 227–239. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/38616

Asrori, M. (2013). Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 5*(2), 26. https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301

Azwandi, Y. (2005). *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Departemen Pendidikan Nasional.

Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 10*(2), 351–370. https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842

Delphie, B. (2009). *Pendidikan Anak Autistik*. Kompetensi Terapan Sinergi Pustaka.

Fahrurrozi, M. (2021). Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Guru Kelas. *Journal of Education and Instruction (JOEAI), 4*(1), 197–205. https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2146

Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu, 8*(1), 466–476. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735

Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17*(2), 79–90. https://doi.org/10.17509/tk.v17i2.43562

Fitrianti, F., & Hidayati, N. (2025). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa di Kelas. *Damhil Education Journal, 5*(1), 64–73. https://doi.org/10.37905/dej.v5i1.2788

Handayani, F., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran PAI di SMA: Tujuan, Materi, Metode, dan Evaluasi. *Jurnal Al-Qiyam, 2*(1), 93–101. https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.120

Hani'ah, M. (2023). *Hidup Bersama Anak Autis*. DIVA Press.

Hasibuan, R. R., Rahmah, N. T., Nasution, K. F., & Nisa, K. (2026). Interaksi Edukatif Guru dan Peserta Didik sebagai Dasar Utama Keberhasilan Pembelajaran.

*NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 13*(1), 432–441. https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/23240

Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Mata Kata Inspirasi.

Herlina, E., Gatriyani, N. P., Galugu, N. S., Rizqi, V., Mayasari, N., Feriyanto, Junaidi, Nurlaila, Q., Rahmi, H., Cahyati, A., Wahyudi, Ratnadewi, Azis, D. A., & Saswati, R. (2022). *Strategi Pembelajaran*. CV Tohar Media.

Hudaya, H. (2014). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 4*(2), 1–33. https://doi.org/10.18592/jtipai.v4i2.1845

Hutabarat, R., Asri, J., & Nababan, D. (2024). Peran Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu, 1*(1), 58–64. https://doi.org/10.69714/hffp5w07

Indrawati, R. (2022). Penerapan Metode Pemberian Tugas terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan pada Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(02), 45–52. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8736

Ishak, I. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan. *FiTUA: Jurnal Studi Islam, 2*(2), 167–178. https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316

Jayanti, I., Yilhas, R., Erpidawati, E., & Yuliastanti, S. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Autis di SLB Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 17*(2), 515–524. https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i2.4813

Kadir, S. F. (2015). Strategi Pembelajaran Afektif untuk Investasi Pendidikan Masa Depan. *Al-Ta'dib, 8*(2), 135–149. https://doi.org/10.31332/atdb.v8i2.415

Koerniantono, K. (2018). Strategi Pembelajaran. *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral, 3*(1), 126–142.

Kurniawan, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 5*(6), 373–378. https://doi.org/10.20961/shes.v5i6.81095

Mahjuddin, M. (2009). *Akhlak Tasawuf*. Kalam Mulia.

Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam, 4*(2), 31–44. https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3454

Munaf, H. F. (2023). *Penanganan Dini Gangguan Spektrum Autisme*. DIVA Press.

Nurhanipah, N., Huda, A. N., Sari, A. S., Subarna, I. C., Hanifah, N., Saputra, R., & Khairunnisa, A. (2025). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah, 2*(7), 2993–3002. https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i7.1469

Nurzannah, S. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education, 2*(3), 26–34. https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108

Peeters, T. (2009). *Panduan Autisme Terlengkap*. Dian Rakyat.

Pradikta, A. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Autis di SLB Putra Idhata Kabupaten Madiun. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam, 1*(2), 73–84. https://doi.org/10.54150/thawalib.v1i2.11

Putra, R. P., Fatimah, M., & Rumaf, A. F. H. (2023). Peran Musyrif Tahfizh dalam Penguatan Hafalan Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar. *Asatiza: Jurnal Pendidikan, 4*(2), 51–64. https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i2.844

Rahmati, R., & Silahuddin, S. (2024). Scope of the Islamic religious education learning system in public schools. *Wasatha: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 2*(2), 23–36.

Rasikh, A. R. A. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman, 15*(1), 14–28. https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107

Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi, 2*(1), 42–51. https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427

Rochim, M. F., & Tolchah, M. (2024). Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam Al Quran. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 10*(3), 1228–1241. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i3.1128

Rohayah, A. A., Lathifah, H., Adelin, N., Saleha, T. N., & Khasanah, U. (2024). Efektifitas Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 3 Babelan. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6*(2), 130–139. https://doi.org/10.32478/a0sbjj78

Safriadi, S. (2017). Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 7*(1), 47–65. https://doi.org/10.22373/jm.v7i1.1908

Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.

Sari, N. K. (2021). Pentingnya Manajemen Kurikulum dalam Pengelolaan Pendidikan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora, 5*(1), 37–48. https://doi.org/10.47006/attazakki.v5i1.13474

Simbolon, B. S. Y., & Naibaho, D. (2024). Merencanakan Strategi dan Metode dalam Pembelajaran. *Jurnal Magistra, 2*(1), 39–48. https://doi.org/10.62200/magistra.v2i1.73

Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(2), 1508–1516. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151

Sukma, S. (2023). *Memahami Autisme*. DIVA Press.

Suyanti, S. (2024). Memahami Kesulitan Konsentrasi dan Kebutuhan Belajar Anak Autis dalam Pembelajaran di Sekolah. *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi, 4*(1), 57–62. https://doi.org/10.35316/psycomedia.2024.v4i1.57-62

Syah, I., Latif, N. L., & Kasma, K. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia, 3*(4), 29–35. https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol3.Iss4.1330

Trianto, T. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Prenada Media.

Verdianto, V., & Muspawi, M. (2025). Studi Literatur: Daftar Pustaka dalam Pembuatan Karya Ilmiah. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah, 10*(1), 1–9. https://doi.org/10.34125/jkps.v10i1.372

Violanda, P., & Setiyaningsih, D. (2024). Pengaruh Minat Belajar Siswa dalam Meningkatkan Media Pembelajaran di Sekolah MI Muhammadiyah Blembem. *SEMNASFIP*, 1041–1047. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23678/10959

Warsita, B. (2009). Strategi Pembelajaran dan Implikasinya pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik, 13*(1), 64–76. https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.440

Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET), 1*(1), 105–113. https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569

Yazid, I., Azizah, S. M., & Wahyuni, F. (2023). Peningkatan Pembelajaran Fiqh dengan Metode Demonstrasi. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 3*(2), 55–61. https://doi.org/10.37680/almikraj.v3i2.2598

Yolanda, W., & Mukhlis, M. (2021). Gaya Belajar Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture, 1*(3), 30–35. https://doi.org/10.25299/j-lelc.2021.7768

Zakiyah, Z., Ibnu, S., & Subandi, S. (2018). Analisis Dampak Kesulitan Siswa pada Materi Stoikiometri terhadap Hasil Belajar Termokimia dan Upaya Menguranginya dengan Metode Pemecahan Masalah. *EduChemia: Jurnal Kimia dan Pendidikan, 3*(1), 119–134. https://doi.org/10.30870/educhemia.v3i1.1784